

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap niat mengunjungi kembali
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap niat mengunjungi kembali
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap niat mengunjungi kembali

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini meneliti Peranan Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi dalam mempengaruhi Niat Mengunjungi Kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Subjek yang saya teliti adalah pengunjung Kota Tua di Jakarta. Peneliti melakukan penelitian selama 6 bulan dari bulan Januari hingga Juni 2017. Alasan saya meneliti di Kota Tua Jakarta karena responden yang saya teliti adalah pengunjung kawasan wisata Kota Tua Jakarta.

## C. Metode Penelitian

### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Klinger yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa :

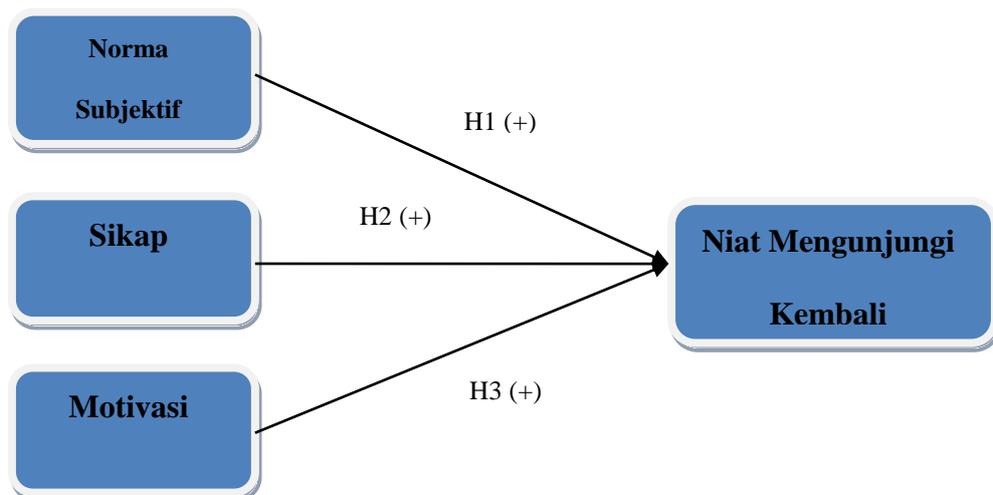
Metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.<sup>43</sup>

### 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1 (Norma Subjektif), X2 (Sikap), X3 (Motivasi) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi Kembali) secara parsial. Adapun konstelasi hubungan antar variabel X1, X2, X3 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 7.



**Gambar III. 1** Konstelasi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> (Norma Subjektif, Sikap dan Motivasi) dengan Y (Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta)

**Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)**

#### **D. Populasi dan Sampling**

Menurut Sugiyono, populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>44</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta.

Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”<sup>45</sup>.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling Technique*. Menurut Sanusi, *Convenience Sampling* adalah “Cara Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan.”<sup>46</sup>

Alasan penggunaan *Convenience Sampling* karena sampel yang peneliti ambil tidak ada kriteria khusus. Batasan dalam metode *Convenience Sampling*

<sup>44</sup>*Ibid*, p. 90.

<sup>45</sup>*Ibid*, p. 91.

<sup>46</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 94.

ini adalah pengunjung yang mengunjungi Kawasan Wisata Kota Tua di Jakarta. Dengan jumlah sampel sebanyak 240 sampel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu Norma Subjektif (variabel  $X_1$ ), Sikap (variabel  $X_2$ ), Motivasi (variabel  $X_3$ ) dan Niat Mengunjungi Kembali (variabel  $Y$ ). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka niat mengunjungi kembali adalah suatu perilaku yang mengacu pada keputusan seseorang untuk mengambil tindakan berdasarkan pandangan wisatawan kepada sebuah daya tarik wisata dengan mengunjungi kembali dan merekomendasikan kepada orang lain.

#### **b. Definisi Operasional**

Niat mengunjungi kembali kota tua jakarta dapat diukur dengan dua dimensi yaitu pertama *intention to recommend* dengan indikator niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain dan kedua *intention to revisit* dengan indikator niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang.



		9			10		10	
		10			11		11	
		11			12		12	
		12			13		13	
		13			16		16	
		15			20		20	
		16			21		21	
		20						
		21						
2. <i>Intentions to revisit</i>	Niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang.	3			3		3	
		14			14		14	
		17			19		19	
		18		17,18	22		22	
		19			24		24	
		22			25		25	
		24						
		25						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

#### d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali Kotu sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari

konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”<sup>47</sup>.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* lebih dari 0,40.

Menurut Hair *et al*

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the deggre of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variabel representative of the factor. Factor loadings are the mean of interpreting the role each variable play in the fining each factor*<sup>48</sup>.

*Factor Loading* adalah korelasi dari setiap variabel dan faktor *loadings* menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel factor. *Factor Loadings* adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variabel.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda >0,40, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha >0,70 *sufficient reability* dan Alpha >0,80 reabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al*>0,50 sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja

---

<sup>47</sup>Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op. Cit*, p. 115.

<sup>48</sup>Joseph F. Hair Jr, *et al, Op Cit*, p. 110.

merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat<sup>49</sup>.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{N}{N-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

$\alpha$  = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

$Si^2$  = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

$St^2$  = Variance dari total skor kuesioner

Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS hanya perlu memberikan perintah dari pilihan menu yang telah disediakan oleh SPSS, yaitu sebagai berikut:

1. *Analyze*
2. *Scale*
3. *Reability Anaysis*
4. *Ok*<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Mode Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Daepublish, 2014), p. 58.

<sup>50</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op Cit.*, p. 112-114.

Tabel III. 2

## Validasi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali Kota Tua Jakarta

	Pernyataan	Factor Loadings
	<b>Dimensi <i>Intentions to Recommend</i>, Indikator Niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain.</b>	<b><math>\alpha = 0,795</math></b>
RI.2	Saya membicarakan kepuasan saya mengunjungi Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,771
RI.4	Saya akan menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,882
RI.5	Saya akan mengajak orang lain untuk belibur ke Kota Tua Jakarta.	0,807
RI.6	Saya akan menyebutkan Museum Fatahillah sebagai objek wisata Kota Tua Jakarta.	0,673
RI.7	Saya akan memberi tahu kepada orang lain bahwa banyak makanan khas Jakarta di Kota Tua Jakarta.	0,877
RI.8	Saya bersedia untuk merekomendasikan Kota Tua Jakarta kepada keluarga dan teman saya.	0,633
RI.9	Saya mendorong keluarga dan teman saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta sebagai tujuan berwisata.	0,881
RI.10	Saya jarang melewatkan kesempatan untuk merekomendasikan kepada orang lain tentang Kota Tua Jakarta.	0,811
RI.11	Saya akan menceritakan keseruan saya berlibur ke Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,925
RI.12	Saya akan mengajak keluarga saya bermain sepeda ontel di Kota Tua Jakarta.	0,753
RI.13	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain berlibur ke Kota Tua Jakarta sangat murah.	0,640
RI.16	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi museum-museum yang terdapat di Kota Tua Jakarta.	0,737
RI.20	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.	0,788
RI.21	Saya percaya Kota Tua Jakarta adalah destinasi yang tepat untuk berlibur dengan keluarga.	0,725
RI.23	Saya tidak ingin menceritakan keunikan Kota Tua Jakarta kepada orang lain.	0,578
	<b>Dimensi <i>Intentions to Revisit</i>, Indikator Niat seseorang untuk berkunjung ulang di waktu yang akan datang</b>	<b><math>\alpha = 0,739</math></b>
RI.3	Saya ingin mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dimasa akan datang.	-0,746

RI.14	Probabilitas saya untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta kedepannya tinggi.	-0,536
RI.19	Saya akan mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.	-0,635
RI.22	Saya tertarik mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 2 tahun kedepan.	-0,769
RI.24	Saya ragu untuk mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta dalam 3 bulan kedepan.	-0,818
RI.25	Pilihan pertama saya mengunjungi Jakarta adalah Kota Tua Jakarta.	-0,819

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

## 2. Norma Subjektif

### a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keinginan seseorang untuk bertindak dari orang terdekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat lainnya.

### b. Definisi Operasional

Indikator norma subyektif dalam penelitian ini adalah *normative beliefs* dengan sub-indikator pendapat teman/sahabat, pendapat orang tua, dan pendapat keluarga/saudara.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen norma subyektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji

validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen norma subjektif dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen norma subjektif. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

**Tabel III.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Norma Subjektif**

Indikator	Sub-Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Normative Belief</i>	Pendapat teman/sahabat	1			1		1	
		4			4		4	
		5			5		5	
		6			6		6	
		7			7		7	
		9			9		9	
		10	3	24	10	3	10	3
		17			17		17	
		18			18		18	
		21			21		21	
		22			22		22	
		23			23		23	
		24			25		25	
	25							
	Pendapat orang tua	2			2		2	
		14			14		14	
		15		15	16		16	
		16			20		20	
		20						
	Pendapat keluarga/saudara	8			8		8	
		11			11		11	
		12		19	12		12	
		13			13		13	
		19						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

#### d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel norma subyektif sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

**Tabel III. 4**

#### Validasi Instrumen Norma Subyektif

	Pernyataan	Factor Loadings
	<b>Indikator Normative Belief, Sub-Indikator Pendapat Teman/Sahabat</b>	$\alpha = 0,832$
SN. 1	Teman saya menyetujui bahwa Kota Tua Jakarta adalah tempat wisata yang unik.	0,590
SN. 3	Sahabat saya tidak ingin berfoto di Kota Tua Jakarta.	0,855
SN. 4	Teman saya mendorong saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.	0,821
SN.5	Teman saya mempunyai pengalaman yang menyenangkan berpergian ke Kota Tua Jakarta.	0,840
SN.6	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi oleh sahabat saya.	0,641
SN.7	Teman saya akan mendorong saya untuk mengunjungi museum Kota Tua Jakarta dalam waktu dekat.	0,477
SN.9	Teman saya mengatakan Kota Tua Jakarta tempat yang layak untuk saya kunjungi.	0,746
SN.10	Teman saya berpendapat dengan saya lebih menyukai liburan ke Kota Tua Jakarta.	0,727

SN.17	Teman saya menganggap mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah ide yang bagus.	0,829
SN.18	Teman saya menentang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.	0,432
SN.21	Teman saya senang berlibur ke Kota Tua Jakarta dengan saya.	0,837
SN.22	Teman saya mengajak saya untuk melihat bangunan kuno Kota Tua Jakarta.	0,809
SN.23	Teman saya mempengaruhi perilaku saya berfikir saya harus berlibur ke Kota Tua Jakarta.	0,798
SN.25	Teman saya melarang saya untuk mengunjungi Kota Tua Jakarta.	0,876
	<b>Indikator Normative Belief, Sub-Indikator Pendapat Orang Tua</b>	<b><math>\alpha = 0,788</math></b>
SN.2	Orang tua saya menyarankan saya untuk berbelanja di Kota Tua Jakarta.	-0,729
SN.14	Orang tua saya menceritakan hal positif tentang Kota Tua Jakarta.	-0,801
SN.16	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta di pengaruhi orang tua saya.	-0,796
SN.20	Orang Tua saya akan memilih Kota Tua Jakarta sebagai daya tarik wisata.	-0,853
	<b>Indikator Normative Belief, Sub-Indikator Pendapat Keluarga/Saudara</b>	<b><math>\alpha = 0,635</math></b>
SN.8	Keluarga saya menganggap Kota Tua Jakarta adalah tempat yang bagus sebagai tujuan wisata.	0,920
SN. 11	Keluaga saya menyetujui kunjungan saya ke Kota Tua Jakarta.	0,595
SN.12	Keluarga saya mengaggap tempat kuliner di Kota Tua Jakarta enak-enak.	0,427
SN.13	Keluarga saya menyetujui berlibur ke Kotu Jakarta sangat menyenangkan.	0,721

### 3. Sikap

#### a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka sikap adalah suatu perasaan positif atau negatif seseorang yang terdapat di dalam diri terhadap suatu objek.

## **b. Definisi Operasional**

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sikap memiliki tiga dimensi yang pertama kognitif dengan indikator pengetahuan, pendapat dan kepercayaan. Dimensi kedua afektif dengan indikator kondisi dan pengalaman. Dimensi ketiga perilaku dengan indikator perilaku wisatawan.

## **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen sikap. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

**Tabel III. 5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Sikap**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final		
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Kognitif	Pengetahuan	7		14	7		7		
		8			8		8		
		14			15		15		
		15			16		16		
		16			17		17		
		17			18		18		
Kognitif	Pendapat	1	3	1,11	2	3	2	3	
		2							
		11							
Kognitif	Kepercayaan	5			5		5		
		6			6		6		
		12			12		12		
		13			13		13		
Afektif	Kondisi	10			10		10		
		24			24		24		
		25			25		25		
	Pengalaman	21	4	4,21	22		22		
		22			23		23		
23									
Perilaku	Perilaku wisatawan	9			9		9		
		19			19		19		
		20			20		20		

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

#### d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. Penghitungan validasi

menggunakan *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

**Tabel III. 6**  
**Validasi Instrumen Sikap**

	<b>Pernyataan</b>	<b>Factor Loadings</b>
	<b>Dimensi Kognitif, Indikator Pengetahuan</b>	<b><math>\alpha = 0,624</math></b>
AT.7	Saya ingin meningkatkan pengetahuan saya tentang Kota Tua Jakarta.	0,715
AT.8	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu latar belakang sejarahnya.	0,628
AT.15	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin tahu keunikan yang ada di destinasi tersebut.	0,606
AT.16	Kota Tua Jakarta mencirikan sejarah Indonesia.	0,740
AT.17	Mengunjungi Kota Tua Jakarta memberikan informasi sejarah bangunan Kota Tua Jakarta terdahulu.	0,454
AT.18	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta untuk menggali lebih jauh sejarah Indonesia.	0,655
	<b>Dimensi Kognitif, Indikator Pendapat</b>	<b><math>\alpha = 0,604</math></b>
AT.2	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal yang menyenangkan.	0,905
AT.3	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta sangat membosankan.	0,897
	<b>Dimensi Kognitif, Indikator Kepercayaan</b>	<b><math>\alpha = 0,635</math></b>
AT.5	Bagi saya berwisata ke Kota Tua Jakarta aman.	-0,912
AT.6	Kota Tua Jakarta memiliki petugas yang ramah.	-0,738
AT.12	Petugas Kota Tua Jakarta selalu membantu mengarahkan jalan kepada wisatawan yang kesulitan mencari tempat wisata lainnya.	-0,782
AT.13	Saya percaya Kota Tua Jakarta memberikan pelayanan yang baik.	-0,738
	<b>Dimensi Afektif, Indikator Kondisi</b>	<b><math>\alpha = 0,764</math></b>
AT.10	Kota Tua Jakarta memiliki lingkungan yang bersih.	-0,785
AT.24	Kota Tua Jakarta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.	-0,831
AT.25	Kota Tua Jakarta memiliki bangunan kuno yang unik.	-0,823
	<b>Dimensi Afektif, Indikator Pengalaman</b>	<b><math>\alpha = 0,627</math></b>
AT.22	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang menyenangkan.	0,842
AT.23	Bagi saya mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah pengalaman yang tidak terlupakan.	0,742

	<b>Dimensi Perilaku, Indikator Perilaku Wisatawan</b>	<b><math>\alpha = 0,862</math></b>
AT.9	Saya akan membayar lebih mengunjungi Kota Tua Jakarta dalam 1 tahun kedepan.	-0,766
AT.19	Saya akan menghabiskan waktu saya dengan keluarga saya berlibur ke Kota Tua Jakarta.	-0,751
AT.20	Mengunjungi Kota Tua Jakarta adalah hal penting dalam hidup saya.	-0,629

#### 4. Motivasi

##### a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka motivasi adalah suatu kebutuhan, keinginan dan dorongan dalam diri seseorang yang akan melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

##### b. Definisi Operasional

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi memiliki dua dimensi yaitu *push factors* dan *pull factors*. Dimensi pertama *push factors* dengan indikator yaitu bebas dari rutinitas sehari-hari dan istirahat dengan orang terdekat dan dimensi kedua *pull factors* dengan indikator yaitu hal-hal menarik yang dimiliki Kota Tua Jakarta seperti suasana alam, fasilitas rekreasi, budaya, pemandangan alam dan suasana berbelanja.

##### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

**Tabel III. 7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi**

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Push factor</i>	Bebas dari rutinitas sehari-hari	4 5 12 13 14	15		4 5 12 13 14	15	4 5 12 13 14	15
	Istirahat dengan orang terdekat	7			7		7	
<i>Pull Factor</i>	Fasilitas rekreasi	16 19 20 21		16	19 20 21		19 20 21	
	Budaya	8 10 11 18 24		24	8 10 11 18		8 10 11 18	
	Suasana alam	1 3 6		6	1 3		1 3	

	Pemandangan alam	2 17 25		2	17 25		17 25	
	Suasana berbelanja	9 22 23			9 22 23		9 22 23	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

#### d. Validasi Instrumen

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden pengunjung Kota Tua di Jakarta. Penghitungan validasi menggunakan *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*.

**Tabel III. 8**

#### Validasi Instrumen Motivasi

	Pernyataan	Factor Loadings
	<b>Dimensi <i>Push Factor</i>, Indikator Bebas dari rutinitas sehari-hari</b>	<b><math>\alpha = 0,756</math></b>
MO.4	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin jauh dari rutinitas sehari-hari saya.	0,777
MO.5	Saya mengunjungi ingin bertemu teman lama saya.	0,586
MO.12	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karna ada sesuatu hal yang saya lakukan.	0,752
MO.13	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin <i>refreshing</i> .	0,707
MO.14	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin menghilangkan kejenuhan.	0,726
	<b>Dimensi <i>Push Factor</i>, Indikator Istirahat dengan orang terdekat</b>	<b><math>\alpha = 0,892</math></b>

MO.7	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta ingin bersantai dengan keluarga.	0,705
MO.15	Mengunjungi Kota Tua Jakarta menghabiskan waktu istirahat saya.	0,805
	<b>Dimensi Pull Factor, Indikator Fasilitas Rekreasi</b>	<b><math>\alpha = 0,630</math></b>
MO.19	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menaiki sepeda ontel.	-0,718
MO.20	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat bangunan kunonya.	-0,815
MO.21	Kota Tua Jakarta memiliki beberapa museum yang memiliki sejarah tersendiri.	-0,560
	<b>Dimensi Pull Factor, Indikator Budaya</b>	<b><math>\alpha = 0,789</math></b>
MO.8	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menghadiri event budaya yang tidak bisa saya dapat dirumah.	-0,585
MO.10	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin melihat atraksi budayanya.	-0,662
MO.11	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin mempelajari sejarahnya yang unik.	-0,431
MO.18	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menambah pengetahuan tentang perbedaan budayanya.	-0,762
	<b>Dimensi Pull Factor, Indikator Suasana Alam</b>	<b><math>\alpha = 0,850</math></b>
MO.1	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin menikmati suasana alamnya yang sejuk.	0,761
MO.3	Kota Tua Jakarta memiliki suasana alam yang baik.	0,742
	<b>Dimensi Pull Factor, Indikator Pemandangan Alam</b>	<b><math>\alpha = 0,691</math></b>
MO.17	Kota Tua Jakarta memiliki pemandangan yang indah.	0,798
MO.25	Saya sangat menikmati pemandangan alam Kota Tua Jakarta.	0,765
	<b>Dimensi Pull Factor, Indikator Suasana Belanja</b>	<b><math>\alpha = 0,886</math></b>
MO.9	Saya mengunjungi Kota Tua Jakarta karena ingin berbelanja.	-0,856
MO.22	Kota Tua Jakarta memiliki suasana belanja yang sangat ramai.	-0,459
MO.23	Berbelanja di Kota Tua Jakarta harganya sangat murah.	-0,715

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sanusi “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya”.<sup>51</sup>

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Nasution dan Usman “Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Penyajiannya dapat berbentuk tabel atau grafik termasuk juga perhitungan rata-rata, standar deviasi dan sebagainya”.<sup>52</sup>

### **2. Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)<sup>53</sup>.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

---

<sup>51</sup>Anwar Sanusi, *Op Cit.*, p. 115.

<sup>52</sup>Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Op. Cit.*, h. 118.

<sup>53</sup>Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113.

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

1. Klik *Analyze Nonparametric Test1-Samples K-S*
2. Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
3. Klik **OK**<sup>54</sup>

#### **b. Uji Linieritas Regresi**

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independent tertentu<sup>55</sup>. Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Victorianus Aries Siswanto. *Belajar SendiriSPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015) p. 87.

<sup>55</sup>Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. op., cit. p. 29.

1. Input data kedalam lembar kerja SPSS
2. Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
3. Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
4. Klik Option lalu checklist pada kolom *Test of Linearity*
5. Klik Continue lalu klik *Ok*<sup>56</sup>

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika nilai linieritas  $< 0,05$  maka hubungan linier
2. Jika nilai linieritas  $> 0,05$  maka hubungan non linier<sup>57</sup>

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas<sup>58</sup>.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas<sup>59</sup>.

---

<sup>56</sup>Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

<sup>57</sup>Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. loc. cit.

<sup>58</sup>Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120.

<sup>59</sup>Imam Ghozali. *Op., Cit.* p. 25.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*<sup>60</sup>.

---

<sup>60</sup>Victorianus Aries Siswanto.*op. cit.*, p. 94.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan  $\hat{Y}$  (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y}-Y$ ) yang telah distudentized<sup>61</sup>.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*

---

<sup>61</sup>Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*(Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73.

- 7) Klik **Plots**: masukkan **SRESID** pada kolom Y dan **ZPRED** pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**<sup>62</sup>.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent dan variabel independent”<sup>63</sup>. Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>Victorianus Aries Siswanto.*op. cit.*, p. 89.

<sup>63</sup>Singgih Santoso, Panduan Langkah Menguasai SPSS 16, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Y= variabel dependent

X= variabel independent

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

a. H0:  $b = 0$  (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)

b. H1:  $b \neq 0$  (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS

16 dijabarkan sebagai berikut:

a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*

b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*

c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*

d. Klik *Statistics*

e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.

f. Klik *Continue*

g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*<sup>64</sup>

#### **b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)**

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”<sup>65</sup>. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian

<sup>64</sup>*Ibid.*, pp. 275-278.

<sup>65</sup>*Ibid.*, p. 379.

ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16. Adapun rumus Uji Koefisien Regresi Parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

B<sub>n</sub> = koefisien regresi masing-masing variabel.

Sβ<sub>n</sub> = standar error masing-masing variabel

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan norma subjektif (X1) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), pengaruh sikap (X2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y), dan pengaruh motivasi (X3) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y). Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 Ho diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 Ho ditolak<sup>66</sup>

### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 (0 < R < 1) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-

---

<sup>66</sup>*Ibid.*

variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>67</sup>

$$r^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y_1 - \bar{Y})^2}$$

Dimana:

- $r^2$  = Koefisien determinasi
- $\hat{Y}_1$  = Jumlah kuadrat
- $\bar{Y}$  = Jumlah total kuadrat variabel Y<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid.*

<sup>68</sup>Herjanto, Eddy, "Manajemen Operasi edisi 3" Grasindo Jakarta 2008 p.100.